

# Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batanghari

Teddy Trianggoro<sup>1\*</sup>, Kholid Ansori<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Corresponding Author's e-mail : [teddytrianggoro93@gmail.com](mailto:teddytrianggoro93@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 3 March 2024

Page: 168-178

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i3.1242>

#### Article History:

Received: February, 11 2023

Revised: March, 04 2024

Accepted: March, 10 2024

**Abstract** : Based on the research results, it can be concluded that the managerial competence of madrasah heads in managing the eight National Education Standards through planning is by preparing learning programs, evaluating learning, and carrying out teaching tasks, planning the availability of textbooks, teaching media, and urgent improvements to infrastructure. Through organizing, it means placing educators as teaching staff according to their expertise, placing teachers as homeroom teachers, deputy heads of madrasahs for curriculum, infrastructure and facilities as well as heads of TU who manage infrastructure. Through implementation is carrying out the learning process, personnel administration as well as education and training, ensuring the availability of learning facilities and infrastructure. Through coaching is carrying out academic supervision, as well as through discussions and providing direct direction. The obstacles faced by madrasa heads in managing the eight National Education Standards are the lack of optimal application of information technology in process (learning) standards and limited facilities related to the management of the eight National Education Standards. The madrasa head's efforts to overcome the obstacles faced in managing the eight National Education Standards include a persuasive approach and submitting proposals for the procurement of document storage facilities.

**Keywords** : Competency, Managerial, National Education Standards.

**Abstrak** : Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengelola delapan Standar Nasional Pendidikan melalui perencanaan adalah dengan menyusun program pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melaksanakan tugas mengajar, merencanakan ketersediaan buku pelajaran, media pengajaran, dan perbaikan infrastruktur yang mendesak. Melalui pengorganisasian, berarti menempatkan tenaga pendidik sebagai tenaga pengajar sesuai keahliannya, menempatkan guru sebagai wali kelas, wakil kepala madrasah untuk kurikulum, prasarana dan sarana serta kepala TU yang mengelola infrastruktur. Melalui pelaksanaannya adalah melaksanakan proses pembelajaran, administrasi kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan, menjamin tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui pembinaan adalah

melakukan supervisi akademik, serta melalui diskusi dan memberikan arahan langsung. Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam mengelola delapan Standar Nasional Pendidikan adalah belum optimalnya penerapan teknologi informasi dalam standar proses (pembelajaran) dan keterbatasan fasilitas terkait pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan. Upaya kepala madrasah untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan antara lain pendekatan persuasif dan pengajuan proposal pengadaan sarana penyimpanan dokumen.

**Kata Kunci :** Kompetensi, Manajerial, Standar Nasional Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah orang yang paling menentukan dan memegang kendali maju mundurnya suatu madrasah. Kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala madrasah. Dilihat dari sudut kewenangannya dalam organisasi madrasah, maka kepala madrasah memiliki tanggung jawab besar dalam proses kegiatan pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya kepala madrasah harus mampu mentransformasikan organisasi madrasah melalui penguasaan tugas-tugasnya serta melaksanakannya dengan baik.

Tanggung jawab kepala madrasah sebagai manajer pendidikan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi seluruh sumber daya berikut program pendidikan yang dijalankan madrasah demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah melalui kegiatan pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan patokan Badan Akreditasi Nasional (BAN) dalam memberi kriteria penilaian akreditasi selalu bersinergi untuk saling mengisi. Pemenuhan SNP dapat tercermin dari hasil akreditasi bila kriteria SNP sudah terpenuhi dalam penilaian akreditasi. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan dan dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas public.

Dampak positif dari diraihnya status akreditasi oleh madrasah adalah lahirnya kesadaran dari seluruh komponen madrasah untuk berkomitmen dalam peningkatan pelayanan sesuai dengan ketentuan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan akreditasi, dimana hal ini akan berlangsung secara berkelanjutan. Namun, jika kepala madrasah dan tim penjamin mutu yang dimiliki madrasah kurang berperan dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan maka dampak negatif seperti adanya peningkatan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta komponen lainnya di madrasah hanya berlangsung pada saat menjelang kegiatan akreditasi dan setelah kegiatan tersebut selesai, maka kegiatan madrasah akan seperti sebelumnya. Madrasah yang tidak siap divisitasi akan merekayasa borang dan dokumen pendukung lainnya yang diperlukan oleh asesor dalam kegiatan akreditasi untuk memperoleh skor tinggi sebagaimana yang diinginkan.

MTs Negeri 1 Batang Hari merupakan madrasah yang memiliki perolehan nilai atau skor akreditasi adalah 94 dengan peringkat A (unggul). Peringkat akreditasi MTs Negeri 1 Batang Hari diperoleh pada tahun 2021. Namun demikian, dari delapan Standar Nasional Pendidikan masih terdapat tiga standar yang kurang maksimal dalam pengelolaannya. Ketiga standar dimaksud adalah 1) Standar Proses, hal ini teramati dengan belum optimalnya kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memposisikan peserta didik sebagai subjek belajar, masih ditemukan peserta

didik yang pasif dan tidak ikut berinteraksi dalam kegiatan pendidikan. 2) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hal ini teramati dengan masih adanya guru yang mengajar belum sesuai disiplin ilmunya dan belum menguasai aplikasi teknologi informasi dan komputer (TIK) serta staf TU yang belum maksimal dalam penataan berkas-berkas dokumen madrasah. 3) Standar Sarana dan Prasarana, hal ini ditandai dengan adanya peralatan pendidikan yang rusak dan belum diperbaiki serta media pendidikan yang tersusun tidak pada tempatnya dan dalam kondisi yang tidak terawat.

Kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa setiap kepala madrasah harus memiliki 5 kompetensi; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan social.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Manusia yang berkualitas sebagai produk pendidikan Islam diantaranya ditandai dengan kemampuan dalam mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT memiliki kemampuan untuk menjalankan peranan hidupnya sebagai khalifah *fi al-Ardh* yaitu mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya, memiliki akhlaq yang mulia dan lebih jauh lagi dapat mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya. Tujuan ini dapat berbentuk organisasi, sekelompok orang atau badan hukum tertentu untuk melakukan kegiatan tertentu dengan sasaran dan tujuan tertentu pula. Pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang mempunyai tugas dan peran masing-masing perlu dikelola secara baik agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun penelitian yang Relevan anatara lain; 1. Penelitian yang dilakukan oleh Nasyirwan pada tahun 2015 dengan judul “Pencapaian Delapan Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan”. Setelah membaca penelitian tersebut, penulis mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nasyirwan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menitik beratkan pada delapan Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nasyirwan sebagai variabel pendampingnya yaitu pencapaian kepala sekolah pada tingkat sekolah dasar, sementara penelitian ini sebagai variabel pendampingnya adalah kompetensi manajerial kepala madrasah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, 2. Penelitian yang dilakukan oleh Marjan pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Sungguminasa”. membaca penelitian tersebut, penulis mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Marjan dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menitikberatkan pada kompetensi manajerial kepala sekolah/madrasah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Marjan fokus dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN, sementara penelitian ini fokus dalam pengelolaan delapan standar nasional pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kalimat.

*Situasi adalah* suatu kondisi dimana berlangsungnya hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain, tempat berlangsungnya hubungan antar individu dimaksud

merupakan lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 1 Batang Hari Provinsi Jambi. Sementara subjek penelitian adalah **orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam penelitian**. Penetapan subjek penelitian (teknik *sampling*) dalam skripsi ini, menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampling yang dipilih secara sengaja karena dianggap sebagai pihak yang paling memahami masalah. Sebagai *sampling* dalam penelitian ditetapkan adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, wali kelas VII, VIII, IX, dan kepala TU MTs Negeri 1 Batang Hari, sekaligus berlaku sebagai informan yaitu pihak yang diamati dan diwawancara terkait dengan penelitian.

Jenis data adalah macam atau bentuk data yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian terdapat 2 jenis data yaitu:

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Data yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung atau dari tangan kedua. Data yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari dokumentasi madrasah dan buku-buku serta jurnal penelitian.

Sumber data adalah tempat, orang, alat ataupun sarana diperolehnya data. Sugiyono menyebutkan bahwa dalam penelitian terdapat 2 sumber data yaitu:

Sumber Data Langsung, dalam penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, wali kelas VII, VIII, IX, dan kepala tata usaha MTs Negeri 1 Batang Hari.

Sumber data tidak langsung, dalam penelitian adalah kantor perpustakaan dan arsip daerah (KPAD) Kabupaten Batang Hari, perpustakaan IAI Nusantara Batang Hari, buku-buku kepemilikan sendiri, internet (jurnal, penelitian relevan), dan dokumentasi MTs Negeri 1 Batang Hari.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik pengumpulan data:

- a. Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara teliti dan sistematis atas fenomena yang sedang berlangsung. Pada teknik ini, optimalisasi peran dan kemampuan peneliti untuk melihat objek penelitian menempati posisi sentral dalam menangkap arti fenomena lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif. Teknik observasi ini diartikan sebagai cara pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian, namun tidak ikut terlibat di dalamnya. Secara umum pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti melihat dan menghayati apa yang dilakukan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenar-benarnya. Pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di MTs Negeri 1 Batang Hari. Pengamatan dilakukan terhadap subjek penelitian terkait dengan proses pembelajaran, pemeliharaan sarana prasarana madrasah, dan perlakuan terhadap dokumen administrasi Standar Nasional Pendidikan.
- b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian dilakukan dengan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau sedikit-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang nara sumber dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Melalui wawancara, data dan informasi yang diperoleh berupa deskripsi tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam

pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan di MTs Negeri 1 Batang Hari, kendala yang dialami kepala madrasah dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan, serta upaya kepala madrasah mengatasi kendala tersebut. Dengan wawancara kehilangan data yang diperlukan sangat kecil.

- c. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Hadari Nawawi studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di analisis terasa belum menyenangkan, maka peneliti melanjutkan dengan pertanyaan lagi.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari

Standar Nasional Pendidikan merupakan acuan utama yang mengatur tentang standar minimal yang harus terpenuhi dalam pengelolaan madrasah oleh segenap penyelenggara madrasah, yaitu pendidik, tenaga kependidikan dan kepala madrasah. Standar Nasional Pendidikan mencakup standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana dan prasarana memiliki kaitan erat dengan kualitas pendidikan yang ditandai dengan perolehan akreditasi oleh lembaga pendidikan madrasah. Standar Nasional Pendidikan harus dikelola oleh madrasah karena dapat memberikan arahan untuk evaluasi diri madrasah yang berkelanjutan agar terus berusaha mencapai kualitas yang diharapkan. Melalui kompetensi manajerial melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pembinaan dalam pengelolaan Standar Nasional Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, diharapkan dapat menjadi pendorong dalam mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan kepala madrasah dalam pengelolaan Standar Nasional Pendidikan sejalan dengan visi dan misi madrasah. Dalam mewujudkan visi madrasah yaitu terwujudnya insan madrasah yang kompetitif, unggul dalam mutu dan berakhlakul karimah, dan sebagaimana dijabarkan dalam misi madrasah adalah meningkatkan mutu prestasi akademis dan non akademis peserta didik serta meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, memiliki kaitan yang erat dengan Standar Nasional Pendidikan melalui standar proses, serta standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah tidak akan berjalan efektif jika para tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki atau terjadi *overlapping* (tumpang tindih tugas) yang pada akhirnya membuat situasi atau keadaan diantara pendidik juga tenaga kependidikan menjadi tidak nyaman, kurangnya media pendidikan yang akan menyebabkan pelaksanaan kegiatan pendidikan menjadi kurang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan

standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, serta standar sarana prasarana perlu mendapat perhatian serius dari pihak madrasah, dalam hal ini adalah kepala madrasah selaku manajer atau pengelola madrasah.

Standar proses atau proses pembelajaran perlu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan agar peserta didik berpartisipasi aktif. serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu standar pendidik yang memiliki kompetensi dan wawasan yang memadai, sehingga harus dilakukan pemantapan tenaga pendidik baik melalui pelatihan, musyawarah guru mata pelajaran, maupun pembinaan. Sementara pemantapan untuk tenaga kependidikan (standar tenaga kependidikan) adalah dalam kegiatan pemeliharaan dokumen madrasah termasuk juga pengelolaan sarana dan prasarana.

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian diartikan sebagai membagi tugas-tugas kepada orang yang terlibat dalam kegiatan madrasah. Kegiatan pengorganisasian menentukan tugas yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan tugas, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor ke siapa. Sehingga pengorganisasian dapat disebut sebagai keseluruhan proses memilih orang-orang serta mengalokasikan sarana dan prasarana untuk menunjang tugas dalam organisasi dan mengatur mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin pencapaian tujuan. Penempatan fungsi organisasi setelah fungsi perencanaan akan menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak mempunyai pedoman kerja yang jelas dan tegas serta akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan.

Standar Nasional Pendidikan meliputi standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana, beliau memaparkan “Pengorganisasian madrasah tertuang dalam struktur organisasi. Jadi struktur organisasi sekaligus mempertegas tentang tugas dan tanggung jawab personil organisasi. Pengorganisasian untuk standar proses yaitu dengan menempatkan pendidik sebagai tenaga pengajar sesuai dengan keahlian dari masing-masing tenaga pendidik. Untuk standar pendidik dan tenaga kependidikan juga sama dengan standar proses, namun ditambah dengan penempatan sebagai wali kelas, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Untuk standar sarana prasarana adalah dengan menunjuk wakil kepala madrasah yang membidangi sarana prasarana serta kepala TU yang mengelola sarana prasarana. Jadi struktur organisasi tidak disusun sesuka hati, namun mempertimbangkan banyak faktor dari keahlian personil madrasah, kebutuhan organisasi, serta memenuhi ketentuan Standar Nasional Pendidikan. Pengorganisasian terkait erat dengan tujuan madrasah, sehingga pengorganisasian perlu disusun secara cermat dengan melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kemampuan pendidik (guru) melaksanakan kegiatan pendidikan selayaknya ditunjang dengan kualifikasi guru. Meski tidak tertutup kemungkinan, namun sulit rasanya jika mata pelajaran bahasa Indonesia diampu oleh guru dengan latar belakang atau kualifikasi pendidikan lulusan matematika, atau sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa pengorganisasian guru dalam penyelenggaraan pendidikan haruslah disusun sesuai dengan bidang keahlian atau kualifikasi akademik guru, agar kegiatan pendidikan dapat memberikan output maksimal yang ditandai dengan prestasi belajar peserta didik.

Pengorganisasian di madrasah sebagai organisasi pendidikan pada kenyataannya memiliki dampak terhadap tujuan pendidikan, karena tenaga pendidik (guru) akan mampu berinteraksi dalam kegiatan pendidikan jika disertai tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan keahliannya. Pengorganisasian bukan sekedar penempatan tenaga pendidik dalam memenuhi ketentuan yang diberlakukan bagi madrasah, pengorganisasian juga bukan sekedar simbol bahwa madrasah telah dilengkapi dengan struktur organisasi. Namun, lebih

dari itu pengorganisasian disusun dan dibentuk untuk membantu madrasah menegaskan tugas pokok dan fungsi personil madrasah guna menghindari terjadinya penempatan yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing personil madrasah serta menghindari duplikasi atau tumpang tindih tugas.

**c. Pelaksanaan**

Selanjutnya, kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan Standar Nasional Pendidikan di MTs Negeri 1 Batang Hari adalah pelaksanaan. Mutu pendidikan sebagaimana disyaratkan dalam Standar Nasional Pendidikan tidak akan pernah terwujud jika personil madrasah tidak melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana madrasah. Kepala madrasah selaku manajer pendidikan harus mampu mengarahkan, membimbing, dan membuat personil Madrasah memiliki tekad untuk mewujudkan tujuan pendidikan di madrasah.

Tujuan MTs Negeri 1 Batang Hari sebagai organisasi pendidikan adalah memenuhi hak dasar setiap peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dalam rangka menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik adalah membuka pelajaran dengan melakukan refleksi yaitu memancing ingatan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran hari sebelumnya. Setelah itu tenaga pendidik memulai pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Tenaga pendidik juga teramati melaksanakan pembelajaran dengan membentuk grup diskusi. Dalam pembelajaran, tenaga pendidik teramati melakukan komunikasi yaitu dengan menyampaikan materi belajar dan berinteraksi dengan melakukan tanya jawab.

Pelaksanaan standar proses juga tidak akan berjalan optimal jika standar sarana prasarana tidak tersedia dengan layak. Standar sarana prasarana meliputi buku guru, buku peserta didik, media ajar, ruang belajar yang cukup nyaman, dan penerangan yang cukup, merupakan penunjang kegiatan pembelajaran (standar proses). Hal ini menunjukkan bahwa standar sarana prasarana memiliki kaitan erat dengan standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta standar sarana prasarana, menjelaskan "pelaksanaan standar proses adalah tenaga pendidik (guru) melalui proses pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kepala madrasah dibantu dengan kepala TU yaitu administrasi kepegawaian meliputi latar belakang pendidikan, keahlian, masa kerja, kepangkatan, perpindahan tugas, serta pendidikan dan pelatihan. Pelaksanaan standar sarana prasarana adalah kepala TU, meliputi sarana untuk standar proses seperti buku-buku pelajaran, media ajar, serta prasarana untuk standar proses seperti ruang belajar, kursi dan meja belajar, serta lingkungan belajar.

**d. Pembinaan**

Pembinaan merupakan sebuah bentuk perhatian pimpinan atas keberadaan sumber daya manusia pada sebuah organisasi, dari pembinaan akan terbentuk suatu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagaimana telah direncanakan sebelumnya. Pembinaan yang dilakukan kepala madrasah terhadap personil madrasah dalam pengelolaan standar proses, standar pendidik dan kependidikan, serta standar sarana prasarana, akan memastikan jika penyelenggaraan pendidikan di madrasah telah dilaksanakan sesuai pedoman yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab personil madrasah adalah menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang akan berujung pada mutu pendidikan, dimana mutu pendidikan memiliki relevansi yang kuat dengan prestasi peserta didik, dan prestasi peserta didik sangat tergantung dengan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan tenaga pendidik, dan kegiatan pendidikan akan berjalan secara optimal jika sarana prasarana tersedia dengan layak dan memadai. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan kepala madrasah selaku pimpinan

pendidikan akan menjadi pemicu bagi personil madrasah memberikan yang terbaik demi terwujudnya mutu pendidikan madrasah.

Kegiatan pengelolaan Standar Nasional Pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya campur tangan kepala madrasah. Kompetensi manajerial kepala madrasah melalui pembinaan baik melalui supervisi akademik, diskusi, dan memberikan arahan akan membantu para pendidik dan tenaga kependidikan melakukan pengelolaan Standar Nasional Pendidikan dengan sebaik-baiknya.

### **Kendala yang Dihadapi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari**

#### **a. Kurang Maksimalnya Aplikasi Teknologi Informasi dalam Standar Proses (Pembelajaran)**

Saat ini organisasi pendidikan dalam melaksanakan standar proses (pembelajaran) dituntut untuk melakukan transformasi pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi, dari pembelajaran hanya berbasis buku menjadi pembelajaran yang berbasis buku ditunjang dengan teknologi informasi dan komputer. Hanya saja perkembangan tersebut belum didukung oleh kemampuan pendidik dalam mengaplikasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Sementara pembelajaran berbasis teknologi diyakini dapat membantu guru memperbaiki interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **b. Terbatasnya Fasilitas Terkait Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan**

Keberadaan fasilitas merupakan salah satu daya dongkrak kualitas pendidikan di madrasah, karena fasilitas berperan penting terhadap penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan delapan Standar Nasional Pendidikan menghadirkan tumpukan dokumen yang perlu tempat penyimpanan agar dapat dipergunakan dan mudah ditemukan saat dibutuhkan. Terbatasnya tempat penyimpanan berdampak terhadap pengelolaan dokumen yang kurang maksimal. Hal ini teramati pada ruang guru, dimana meja guru dipenuhi tumpukan dokumen yang merupakan komponen standar pendidikan. Ditambah dengan berkas-berkas atau dokumen lain terkait standar proses, menyebabkan tumpukan dokumen dimaksud yang terkesan berantakan. Kadaan tersebut juga terjadi pada ruang tata usaha, dimana tumpukan dokumen teramati di atas meja dan juga di bawah meja, menyebabkan ruang tata usaha terlihat tidak rapi. Situasi ini akan berdampak terhadap motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang pada akhirnya juga terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

### **Upaya Kepala Madrasah Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Pengelolaan Delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari**

Kendala merupakan hambatan yang perlu mendapatkan upaya atau jalan keluar, agar kendala tersebut tidak berkembang lebih luas lagi dan dikhawatirkan dapat mengganggu pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri. Beberapa upaya kepala madrasah sebagai solusi atas kendala yang dihadapi dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan di MTs Negeri 1 Batang Hari.

#### **a. Pendekatan Persuasif**

kepala madrasah telah melakukan himbauan dengan pendekatan secara persuasif kepada para guru untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki guru melalui fasilitas yang telah dimiliki guru yaitu laptop dan *gadget*. Para guru perlu menyadari bahwa teknologi informasi itu digunakan hanya untuk menambah sumber ajar sekaligus dapat menambah wawasan peserta didik dan guru sendiri. Selain itu pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran juga menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

#### **b. Mengajukan Usulan Pengadaan Fasilitas Penyimpanan Dokumen**

Kegiatan akreditasi menghadirkan banyak dokumen standar pendidikan dalam bentuk *hard copy* atau kertas cetak, yang secara langsung mendatangkan masalah bagi madrasah karena dokumen-dokumen tersebut harus dipelihara, mengingat dokumen standar pendidikan merupakan pedoman madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan mutu pendidikan yang telah ditetapkan. Keberadaan dokumen standar



pendidikan tanpa disadari menjadi masalah sebagai akibat dari terbatasnya fasilitas penyimpanan dokumen yang dimiliki madrasah.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; a) Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan melalui perencanaan adalah dengan menyusun program pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, menyusun pelaksanaan tugas mengajar, merencanakan ketersediaan buku pelajaran, media ajar, serta perbaikan sarana prasarana yang mendesak. Melalui pengorganisasian adalah menempatkan pendidik sebagai tenaga pengajar sesuai dengan keahlian, penempatan guru sebagai wali kelas, serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum, menempatkan wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana serta kepala TU yang mengelola sarana prasarana. Melalui pelaksanaan adalah melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan administrasi kepegawaian serta pendidikan dan pelatihan, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Melalui pembinaan adalah melakukan supervisi akademik, serta melalui diskusi dan memberikan arahan secara langsung, b) Kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan adalah kurang maksimalnya aplikasi teknologi informasi dalam standar proses (pembelajaran) dan terbatasnya fasilitas terkait pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan, c) Upaya kepala madrasah mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan adalah pendekatan persuasif dan mengajukan usulan pengadaan fasilitas penyimpanan dokumen.

## Implikasi

Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari perlu secara berkelanjutan melakukan pengelolaan terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan dengan mengedepankan prinsip manajemen. Pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan akan lebih terarah jika seluruh personil madrasah yaitu kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik, berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di madrasah. Status akreditasi A yang disandang madrasah merupakan pengakuan pemerintah terhadap pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan oleh madrasah telah dilakukan dengan sangat baik, hal ini menyebabkan keyakinan sekaligus tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan menjadi semakin berkualitas.

## Rekomendasi

Kompetensi manajerial kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Hari dalam pengelolaan delapan Standar Nasional Pendidikan telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan diraihnya status akreditasi A oleh madrasah. Namun dari hasil penelitian, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut; a) Kepala madrasah agar mengupayakan dokumentasi terhadap delapan Standar Nasional Pendidikan dapat dilakukan lebih baik dan rapi tanpa menunggu adanya fasilitas penyimpanan, b) Para pendidik agar memanfaatkan fasilitas pribadi yang dimiliki berupa laptop dan *gadget* sebagai sarana dalam menambah pengetahuan tentang teknologi informasi, guna menambah sumber ajar untuk pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan berdampak terhadap pelaksanaan standar proses secara maksimal dan profesional, c) Kepada rekan-rekan mahasiswa, direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang delapan Standar Nasional Pendidikan dikaitkan dengan akreditasi madrasah menggunakan pendekatan lain.

## Saran

Terkait dengan hasil penelitian dan semata-mata demi perbaikan, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut; a) Kepala Madrasah disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap delapan komponen Standar Nasional Pendidikan di madrasah secara komprehensif melalui

kegiatan supervisi. Hal ini guna mengoptimalkan waktu dalam memetakan kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan pendidikan di madrasah, agar kegiatan pendidikan yang berkualitas dapat terwujud, b) Pendidik dan tenaga kependidikan agar berperan serta dalam pengelolaan Standar Nasional Pendidikan di madrasah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, agar apa yang telah dicapai madrasah dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, c) Kepada instansi terkait agar dapat mendukung optimalisasi kegiatan pendidikan di madrasah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan madrasah, agar penyelenggaraan pendidikan di madrasah bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Sabeni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Al-Qarni Aidh. *Tafsir Muyassar*. Jakarta: Qisthi Press, 2007.
- Anastasia Diana Jiptono. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Asep Henry Habibulloh, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di MIN 1 Banyumas*. Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Pustaka, 2014.
- Basilius Wedan Werang. *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Merauke-Papua*. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2018.
- Basri Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Cece Wijaya, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2012.
- Euis Karwati dan Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gita. *Peningkatan Budaya Mutu Untuk Pencapaian Akreditasi di Sekolah Dasar Widoro Yogyakarta*. Yogyakarta: Prodi Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP UNY, 2014.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet. 14, 2013.
- IAI Nusantara Batang Hari. *Pedoman Penulisan Skripsi FPIK*. Muara Bulian: Tim Penyusun, 2020.
- Indrawan. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ismuha. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2016.
- Kemenag RI, *Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah*. Jakarta: Biro Hukum, 2017.
- Kemendikbud, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Balitbang, 2021.
- Marjan, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 3 Sungguminasa*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2019.
- Masrokan Mutohar. *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutudan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Muhammad Ali ash-Shabuni. *TafsirShofwatut Tafaasir Juz II*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan*

- Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasyirwan, *Pencapaian Delapan Standar Nasional Pendidikan oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan*. Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9 Nomor 6, 724-736, 2015.
- Pemerintah RI. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Suyono, *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Thoifuri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Campus Publishing, 2013.
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. *Himpunan Perundang-Undangan RI*. Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Uhar Suharsaputra. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.